

# EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SUMENEP

Dicky Pradana Putra

## ABSTRAK

Kemiskinan adalah permasalahan mendasar dalam kelompok masyarakat. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya penghasilan masyarakat. Rumah yang tidak layak huni juga merupakan masalah kemiskinan dalam kelompok masyarakat. Karena rumah memiliki fungsi yang sangat besar bagi individu ataupun keluarga. Demi mengatasi masalah rumah tidak layak huni pada tahun 2010 Kementerian Sosial RI mengadakan program bantuan yaitu Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni untuk memberikan pelayanan dari segi perumahan yang layak terhadap masyarakat miskin. Kabupaten Sumenep juga termasuk penerima bantuan tersebut. Pokok permasalahannya adalah terkait dengan keefektifan program tersebut, kesesuaian output dan dana yang dikeluarkan pemerintah menjadi pertanyaan. Sedangkan dari kuota/jumlah sasaran yang tersedia banyak yang tidak lolos seleksi.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pelaksanaan Program

## A. PENDAHULUAN

Rumah yang tidak layak huni/kumuh juga merupakan aspek dalam masalah kemiskinan di kelompok masyarakat. Menurut Undang – undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Rizka, 2010: 1). Demi menunjang fungsi rumah sebagai tempat tinggal yang baik maka harus dipenuhi syarat fisik yaitu aman sebagai tempat berlindung, secara mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Maka dari itu untuk mengatasi masalah perumahan tidak layak huni/kumuh Kementerian Sosial RI

mengadakan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH). Pembangunan rumah yang berkualitas akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup. Dengan sendirinya setiap orang akan berusaha memperbaiki, mengembangkan rumahnya sesuai dengan tuntutan kebutuhannya (Kuswartojo dkk, 2015: 15).

Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTHL) adalah program baru yang di bentuk oleh Kementerian Sosial dalam rangka membantu masyarakat miskin yang rumahnya tergolong tidak layak huni. Program ini dibentuk pada tahun 2010 oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan mengamanatkan kepada Dinas Sosial kabupaten/kota untuk mengalokasikan anggaran program RS-RTLH di daerahnya masing-masing.

(<http://www.kemsos.go.id>, tanggal 08 Desember 2015)

Kabupaten Sumenep adalah daerah yang termasuk dalam daftar penerima bantuan RS-RTLH. Pada tahun 2012 Kabupaten Sumenep sudah menjalankan program RS-RTLH tersebut untuk periode kedua setelah perubahan struktur aparatur di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumenep dari sektor perumahan. Kuota penerima bantuan yang diturunkan untuk Kabupaten Sumenep adalah 130 Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di tahun 2015, yang merupakan kepemilikan rumah bagi setiap Kepala Keluarga (KK) yang memiliki tingkat ekonomi rendah sesuai hasil verifikasi di lapangan oleh aparatur Dinas Sosial Kabupaten Sumenep. Dana yang diperoleh untuk Kabupaten Sumenep totalnya adalah Rp. 1,3 milyar. Masing masing KK memperoleh dana Rp. 10 juta. Dana Rp. 10 juta tersebut akan digunakan untuk membeli bahan baku untuk membangun rumah yang layak dihuni, seperti batu bata, tanah, dsb. (<http://www.sumenep.go.id>, tanggal 08 Desember 2015)

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas**

Menurut Saxena dalam Indrawijaya (2010: 114), jika dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah, efektivitas yang ingin dicapai lebih bertuju pada pengeluaran (output) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (input).

Menurut Handoko dalam Satries (2011: 23), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan

atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan pekerjaan yang benar.

### **Kemisikinan**

Menurut Nehen (2012: 193) yang dimaksud kemiskinan di sini adalah penduduk miskin, yakni penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

### **Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni**

Rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni adalah program bantuan yang diadakan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia untuk diturunkan atau diamanatkan kepada Dinas Sosial di seluruh daerah di Indonesia untuk membantu para masyarakat kurang mampu dalam sektor perumahan yang tergolong tidak layak huni/kumuh.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Fokus Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian yang dipilih yaitu di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dimana sebagai instansi yang diberikan tanggungjawab terkait pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH).

#### **Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil penelitian di lapangan, yaitu penelitian berdasarkan hasil jawaban para responden yang selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti. Dalam hal ini, unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi, unsur informasi terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
  - b. Kepala Bidang dan;
  - c. Kepala Seksi Dinas Sosial Kabupaten Sumenep serta;
  - d. Masyarakat yang terkait dengan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni.
2. Data sekunder
- Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung baik melalui kantor pelaksanaan teknis maupun prokperstus yang peneliti dapat dari masyarakat. Data tersebut berupa:
- a. Dokumen-dokumen kantor yang bisa di dapatkan di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep terkait program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan;
  - b. Buku Literatur

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti
- b. Pedoman wawancara
- c. Pedoman observasi
- d. Perangkat penunjang; Seperti , kamera, alat tulis, dan tape recorder/tape perekam suara.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini ada 3 subyek yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci disini adalah Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sumenep, informan utama adalah Kepala Bidang dan Kepala Seksi Dinas Sosial Kabupaten Sumenep yang

bertanggungjawab atas program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni sedangkan untuk informan pendukungnya adalah beberapa masyarakat dari penerima bantuan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014: 64), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

#### **2. Interview wawancara**

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 127) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 158) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

#### **4. Kepustakaan**

Sebagai kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memperlihatkan adanya kajian teori yang ada dengan keberadaan literatur, bahwa objek yang diteliti memiliki keterkaitan dengan teori yang telah ada.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 91), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

### **Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 121) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

## **D. PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan diperoleh informasi mengenai efektifitas pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Dinas Sosial Kabupaten Sumenep. Maka peneliti dapat menganalisa hasil temuan tersebut sebagai berikut.

### **Karakteristik Organisasi**

Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dapat dikatakan bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai pemberi pelayanan sosial di wilayah Kabupaten Sumenep.

Seperti menurut pendapat Mahmudi dalam Indrawijaya (2010: 145), efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Input yang dimaksud

jika dikaitkan dengan topik utama yaitu program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni maka outputnya adalah kesejahteraan masyarakat di bidang perumahan. Karena partisipasi dari masyarakat merupakan hal yang paling penting demi tercapainya tujuan program RS – RTLH yaitu menangani masalah kesejahteraan sosial di bidang perumahan. Serta didukung oleh budaya organisasi Dinas Sosial Kabupaten Sumenep yaitu memberikan pelayanan sosial sekaligus pelaksana dari program RS - RTLH, maka efektivitasnya juga berkaitan dengan hal tersebut.

### **Karakteristik Lingkungan**

Menurut Handoko dalam Satries (2011: 23), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan pekerjaan yang benar. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan program RS – RTLH maka dapat disimpulkan bahwa memahami karakter lingkungan itu sangat penting untuk mencegah adanya sesuatu yang tidak diinginkan pada saat pelaksanaan program RS – RTLH, sehingga tujuan program RS – RTLH dapat terwujud sebagaimana mestinya. Disesuaikan dengan tujuan diadakannya program RS – RTLH dan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan program RS – RTLH, Dinas Sosial Kabupaten Sumenep terbilang peka terhadap kesalahan – kesalahan tersebut.

### **Karakteristik Karyawan**

Streets dalam Sutrisno (2010: 123) mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu (1) Optimalisasi tujuan, (2) Perspektif sistem, (3) Tekanan pada

segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Jika dikaitkan dengan karakteristik karyawan/pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dalam melaksanakan program RS – RTLH, yaitu menilai karakteristik karyawan/pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dengan mengoptimalkan tujuan program RS – RTLH agar bisa terwujud, perspektif sistem yaitu perspektif masyarakat jika dikaitkan dengan program RS – RTLH. Karena masyarakat calon penerima RS – RTLH merupakan salah satu sistem dari pelaksanaan program RS – RTLH.

Karakteristik karyawan/pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dalam mengemban tanggung jawabnya dilakukan dengan baik sebagai pemberi pelayanan sosial terhadap masyarakat Kabupaten Sumenep dan melaksanakan program RS – RTLH sesuai dengan prosedur dari program tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan monitoring yang dilakukan hingga renovasi rumah tersebut selesai. Maka, kinerja aparatur yang bertanggung jawab dapat dikatakan baik dalam melaksanakan dan menegakkan prosedur program RS – RTLH.

**Karakteristik Praktik Manajemen**  
Menurut Sutrisno (2010: 145) kata efektif memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyak hasil yang dicapai, sehingga efektif atau efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan. Semakin besar hasil yang dapat diraihinya berarti menjadi semakin efektif. Efektif juga berarti tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal (tanpa memerhatikan masalah biaya maupun jumlah investasi yang telah dikeluarkannya). Jika teori tersebut

dikaitkan dengan karakteristik manajemen praktik pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni, faktor utamanya adalah pencapaian tujuan program secara maksimal. Sedangkan tujuan program RS – RTLH itu sendiri adalah untuk menanggapi permasalahan kesejahteraan sosial di bidang perumahan tidak layak huni, sesuai dengan visi Dinas Sosial Kabupaten Sumenep yaitu terwujudnya penanganan permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Sumenep.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektifitas pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS – RTLH) di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakteristik organisasi Dinas Sosial Kabupaten Sumenep yaitu memberi pelayanan sosial bagi masyarakat Kab. Sumenep dapat dikatakan baik, karena dalam efektivitas pelaksanaan RS – RTLH budaya organisasi akan berpengaruh.
- b. Karakteristik lingkungan yang harus dipahami adalah masyarakat dengan perekonomian rendah/ miskin dan rumahnya benar – benar tidak layak huni serta tanah yang ditempati merupakan miliknya sendiri. Persyaratan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas karena

terkait dengan ketepatan sasaran.

- c. Karakteristik karyawan Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dapat dikatakan kinerjanya sudah sesuai dalam memantau/ memonitoring berjalannya program RS – RTLH.
- d. Karakteristik manajemen praktik merupakan pelaksanaan dari program RS – RTLH yang terkait dengan prosedur dan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dari program tersebut.

#### **Saran**

- a. Dalam membentuk karakteristik organisasi ada baiknya karakter bertanggung jawab atas pelaksanaan program RS –RTLH oleh aparatur Pemkab Sumenep yang terlibat harus dipertahankan.
- b. Dalam memahami karakteristik lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Sumenep harus benar – benar lebih peka menanggapi masalah – masalah sosial yang ada di Kabupaten Sumenep dan jumlah sasaran penerima RS – RTLH harus ditingkatkan karena terkait pencapaian tujuan program.
- c. Dalam membentuk karakteristik karyawan, respon masyarakat calon penerima RS – RTLH maupun yang telah menerima

bantuan tersebut harus positif kepada aparatur Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dalam melaksanakan program tersebut karena terkait dengan penilaian kinerja.

- d. Dalam pelaksanaan program RS – RTLH, hal utama yang harus dilakukan adalah melaksanakannya sesuai dengan prosedur program tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrawijaya, Ibrahim, Adam. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung. PT Refika Aditama
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Ren, Esha. 2015. “*Program Bantuan RTLH 2015 di Sumenep Sebanyak 130 KK*”. (<http://www.sumenep.go.id/?page=detailberita.html&id=22324#.VIR7QV1b-o8>). (Di akses pada tanggal 08 Desember 2015)
- Satries, Ishardino, Wahyu. 2011. *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Al Fatih Ibadurrahman Kota Bekasi*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia. (Di akses pada tanggal 08 Desember 2015)

- Bakar, Abu. 2015. *“Evaluasi Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dalam Penanggulangan Kemiskinan Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan”*. Naskah Publikasi. Universitas Maritim Raja Haji. (Di akses pada tanggal 08 Desember 2015)
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2010. *“Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana Prasarana Lingkungan”*. ([https://www.kemsos.go.id/modules.php?e\\_pi=7%2CPAGE\\_ID10%2C1362864448](https://www.kemsos.go.id/modules.php?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C1362864448)). (Di akses pada tanggal 08 Desember 2015)
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana
- Utami, Heny, Sri. 2012. *“Implementasi Kebijakan Program Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”*. Karya Ilmiah. Program Pascasarjana Universitas Terbuka Batam. (Di akses pada tanggal 08 Desember 2015)
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Pembaruan
- Nehen, Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar. Udayana University Press